



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Antologi Puisi Nyanyian Tanah Air Karya Saini K.M. serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Yusuf N.

Universitas Mathla'ul Anwar

#### ARTICLE INFO

*Article History:*

Received 07.01.2023

Received in revised

form 19.02.2023

Accepted 26.02.2023

Available online

20.03.2023

#### ABSTRACT

This research aims to describe the language style and educational value in the poetry anthology of homeland songs by Saini K.M. This research was carried out based on a qualitative approach with the description method. The data and data sources in this research are types of language styles such as: comparative language style, conflicting language style, linking language style, repetition language style, and educational value. The instrument used in this research is research to test the validity of the theory. The results of the research show that: (1) there are three comparative language styles, namely, simile, metaphor, personification (2) there are two conflicting language styles, namely, hyperbole and irony. (3) there is one relationship language style, namely, metonymia. (4) There is one language style of repetition, namely alliteration. Analysis of Language Style and Educational Values in the Poetry Anthology of Homeland Songs by Saini K.M. The value of education plays a very important role in learning and instilling it from an early age. This research is recommended for consideration as learning material for Indonesian language and literature in high school in order to improve students' abilities in literary works, especially poetry so that it can improve the teaching of literature in schools.

Keywords: language style, educational value.

DOI: 10.30653/006.202361.126



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2023 Yusuf N.

#### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika. Gaya bahasa atau style adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis "pemakaian bahasa". Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [yenyi2640@gmail.com](mailto:yenyi2640@gmail.com)

santun, dan menarik, Keraf (2009: 112-113). Gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Berdasarkan pendapat di atas gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek berupa perasaan tertentu.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin banyak baya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya, Keraf (2007: 113). Bahasa merupakan salah satu bentuk karya sastra yang cukup digemari oleh semua kalangan. Yang gaya bahasanya sangat di tentukan oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait indah dan penuh makna.

Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti.Segala unsur seni kesastraan mengental dalam puisi. Oleh karena itu, puisi dari dahulu hingga sekarang merupakan pernyataan seni sastra yang paling baku. Membaca puisi merupakan sebuah kenikmatan seni yang khusus, bahkan merupakan puncak kenikmatan seni sastra.Dari dulu hingga sekarang puisi selalu diciptakan orang dan sealu dibaca, dideklamasikan untuk lebih merasakan kenikmatan seninya dan nilai kejiwaannya yang tinggi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling menarik tetapi pelik.Sebagai salah satu jenis karya sastra, puisi merupakan pernyataan sastra yang paling utama.Segala unsur seni sastra mengental dalam puisi. Hal yang pertama sering menjadi kendala dalam membaca puisi adalah kurangnya berlatih untuk mementaskan puisi menjadi salah satu faktor yang membuat pembaca kurang memahami dengan isi naskah, tidak adanya kontak emosional dengan puisi yang ia bacakan dapat mengurangi penjiwaan dalam mengekspresikan puisi.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran puisi disekolah khususnya di SMA Negeri 1 Cigemblong dinilai belum optimal, berlangsung seadanya, kurang menarik, dan membosankan, sehingga tidak mampu membangkitkan minat siswa dalam membaca puisi secara total dan intens.Dalam hal itu siswa kurang memahami makna puisi nyanyian tanah air karya Saini K.M, Kurangnya minat membaca puisi, Kurangnya penguasaan kata dalam menulis puisi.Hal ini terjadi karena minimnya implementasi nilai-nilai pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang sastra.Kemudian metode pengajaran yang diberikan guru terhadap siswa kurang menarik, dalam hal ini guru sebisa mungkin harus menggunakan metode pengajaran yang dapat membangkitkan gairah siswa terhadap karya sastra.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis.Data yang dikumpulkan terutama kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar sajian angka atau prekuensi.Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam.Yang menggambarkan sittuasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Oleh sebab itu penelitian kuaitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif jadi dalam mengembangkan pemahaman, penelitian

kualitatif cenderung tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan symbol-simbol angka. Penelitian berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan watak yang penuh nuans, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat. Karena sifat kualitatif jelas lebih cocok untuk menghadapi realitas yang jamak dan multi perspektif. Sifat penelitian ini mampu memperlihatkan secara langsung hubungan transaksi antara peneliti dengan yang di teliti, yang memudahkan pencairan kedalaman makna sifat semacam ini lebih peka dan dapat disesuaikan dengan mengkaji bentuk pengaruh dan pola nilai-nilai yang mungkin dihadapi peneliti (Lincoln dan Guba, 1985).

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis yang tertulis melalui bentuk tabel dan uraian atau deskripsi. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu puisi dengan judul Nyanyian Tanah Air karya Saini K.M, dalam buku Saini K.M yang terdiri dari 91 judul puisi, salah satunya adalah Nyanyian Tanah Air. Buku ini diterbitkan oleh PT. Grasindo Jakarta, 2000.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, pada penelitian ini mencakup hasil analisis gaya bahasa dan nilai pendidikan serta pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi, uji validasi hasil dari instrumen penelitian.

### Analisis Data Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Pada Puisi Nyanyian Tanah Air Karya Saini K.M

Peneliti menganalisis dua puluh puisi pada kumpulan puisi Nyanyian Tanah Air karya Saini K.M. Kedua puluh puisi yang dipilih diantaranya: 1.) Nyanyian Tanah Air, 2.) Sajak Buat Anakku, 3.) Priangan, 4.) Surat Bertanggal 17 Agustus, 5.) Ahim Pengangkut Sampah, 6.) Pak Guru Acil, 7.) Dewi Sartika, 8.) Kota Kelahiran, 9.) Sisyphus, 10.) Marsinah, 11.) Soneta Merah Jambu, 12.) Menuju Jakarta, 13.) Nama, 14) Sebuah wajah, 15) Sebuah Kamar, 16) Rindu, 17) Partehenon, 18) Anjing Gila, 19) Ziarah, 20) Sang Penyair.

Berikut adalah tabel analisis data dari kumpulan puisi Nyanyian Tanah Air karya Saini K.M.

**Tabel Data Gaya Bahasa Pada Puisi Nyanyian Tanah Air Karya Saini K.M**

No	Judul Puisi	Kutipan Puisi	Nilai pendidikan
1	Nyanyian tanah Air	<i>Gunung-gunung perkasa, lembah-lembah yang akan tinggal menganga</i>	Hiperbola
2	Sajak Buat Anakku	<i>Berdirilah atas bahu, ya, pijaklah kepala kami, jangkau bintang-bintang yang dari abad ke abad</i>	Hiperbola
3	Priangan	<i>hati berakar didalam bumi sedang kali</i>	Hiperbola

		<i>kehidupan berhulu dikubur leluhur</i>	
4	Surat Bertanggal 17 Agustus	<i>Menyiramnya dengan darah, memupuknya dengan serpihan daging  Karena langit hanya menghujankan api dan besi</i>	Hiperbola
5	Pak Guru Acil	<i>para siswa yang berjajar duduk dikelas berlantai tanah dan beratap ijuk</i>	Hiperbola
6	Kota Kelahiran	<i>Berapa banyak disana bulan jatuh ke kali terapung dalam alir rindu kita  Mereka yang tak bernama memandang padamu  Api hitam dicekung mata</i>	Hiperbola
7	Menuju Jakarta		Hiperbola
8	Sebuah Wajah	<i>Berapapun janji yang diucapkan adalah janji yang pertama</i>	Hiperbola
9	Rindu	<i>Pergi ia bagai fajar turun dikaki setiap bukit</i>	Hiperbola
10	Anjing Gila	<i>Barang kali kata-kataku sekali akan jadi seperti taringnya tajam dan berbisa</i>	Hiperbola
11	Nyanyian Tanah Air	<i>Langit burung-burung merpati Bawah darah kering diluka Pada denyut daging muda</i>	Metafora

12	Ahim Pengangkut Sampah	<i>Generasi ketiga bagai generasi daun-daun mahoni</i>	Metafora
13	Menuju Jakarta	<i>Jauh kampong arah Rindunya berpaling bukit senyap rumah-rumah tinggal abu</i>	Metafora
14	Nama	<i>Terlukis diatas daunan tua yang jatuh dijalan pulang Berbisik angina dari selatan ketika musim mematangkan rindu</i>	Metafora
15	Sebuah Wajah	<i>Lelakai semapai bintang dimatanya meletakan cinta diujung lidah</i>	Metafora
16	Partehenon	<i>Dengan kapal penghabisan telah angkat sauh dari laut aegea ke negri kenangan</i>	Metafora
17	Nyanyian Tanah Air	<i>Surya esok hari, matahari sawah dan sungai kami</i>	Personifikasi
18	Priangan	<i>disini lahir bangsa musafir berkawan lembah, gunungmu jalan kenangan disini hidup bangsa penyair kekasih bulan purnama</i>	Personifikasi
19	Surat Bertanggal 17 Agustus	<i>Tenggorok perunggu serak memaki- maki angkasa hitam</i>	Personifikasi

20	Ahim pengangkut sampah	<i>Pagi itu saat kemarau menggugurkan daun-daun mahoni</i>	Personifikasi
21	Pak guru acil	<i>Bagai pohon rattas pada usia dua delapan</i>	Personifikasi
22	Dewi Sartika	<i>Dipinggir jalan tempat sejarah lewat</i>	Personifikasi
23	Kota Kelahiran	<i>Ketika fajar berlinang embun dan gugur bunga-bunga kemarau</i>	Personifikasi
24	Sisyphus	<i>Langit menjawabmu dengan biru,dengan bisu kau pun bangkit lagi</i>	Personifikasi
25	Marsinah	<i>Jangan disobek lembar sejarah yang bersimbah darah Saya mati dan makin dalam terkubur waktu</i>	Personifikasi
26	Sonata Merah jambu	<i>Dua impian melayang diuda bersatu dan memberat</i>	Personifikasi
27	Menuju Jakarta	<i>Mereka yang tak bernama memandang padamu</i>	Personifikasi
28	Nama	<i>Nama yang kudengar dalam mimpi himbauan jauh terlukis diatas daunan</i>	Personifikasi
29	Sebuah Wajah	<i>Lelaki coklat dilehernya mengukir hidup dari piala dusta</i>	Personifikasi
30	Sebuah Kamar	<i>Bulan sabit ia ukir dialis serta mawar</i>	Personifikasi

		<i>rekah dibibirnya</i>	
31	Anjing Gila	<i>Kejujuran bagai belati tak bersarung</i>	Personifikasi
32	Ziarah 1	<i>Ada duka yang tak pernah lipur</i>	Personifikasi
32	Sang Penyair	<i>Sepi telah memanggilku untuk mengembara</i>	Personifikasi
33	Nyanyian Tanah air	<i>Ya ibu yang parah dalam duka kasihku</i>	Metonomia
34	Sebuah Wajah	<i>Meletakan cinta diujung lidah</i>	Metonomia
35	Rindu	<i>Dikantor yang sesak saya menghirup wangi kata-kata</i>	Metonomia
36	Ahim Pengangkut sampah	<i>Bagimu ahim tiada kemarin tiada esok hari</i>	Aliterasi
37	Pak Guru Acil	<i>Tersandung-sandung ia bagai tentara menyanyikan lagu halo-halo bandung</i>	Aliterasi

Pembahasan penelitian ini membahas tentang gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, perulangan dan nilai pendidikan dalam antologi puisi "Nyanyian Tanah Air" karya Saini K.M. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 puisi terdapat empat gaya bahasa. (1) gaya bahasa perbandingan ada tiga yaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi (2) gaya bahasa pertentangan ada dua yaitu, hiperbola dan ironi.(3) gaya bahasa pertautan ada satu yaitu, metonomia. (4) gaya bahasa perulangan ada satu, yaitu aliterasi. Ke empat jenis gaya bahasa ini akan dideskripsikan sebagai berikut.

#### Analisis Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah majas yang melukiskan keadaan dengan kata yang hebat atau berlebih-lebihan.darihasil penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis isi puisi, bahwa gaya bahasa hiperbola dalam antologi puisi Nyanyian Tanah Air karya Saini K.M dengan judul puisi yang berbeda-beda. Seperti yang terlihat pada kutipan puisi berikut, yang mengandung gaya bahasa hiperbola.

#### Nyanyian Tanah Air

*Gunung-gunung perkasa, lembah-lembah yang akan tinggal menganga*

*Dalam hatiku. Tanah airku, saya mengembara dalam bus*

*Dalam kereta api yang bernyanyi tak habis-habisnya hasrat*

*Menyanjung dan memuja engkau dalam laguku.*

Penggalan puisi yang berjudul Nyanyian Tanah Air terlihat gaya bahasa hiperbola karena memiliki kata yang berlebihan. Setiap larik yang disampaikan penyair memiliki makna yang mendaalam yaitu mengandung makna bahwa keindahan tempat tinggal yaitu tanah air kita yang memiliki alam yang luas. *Menyanjung dan memuja engkau dalam laguku.* Artinya menghargai dan menghormati pahlawan yang telah gugur yang disampaikan lewat lagu.

Periangan

Disini tinggal bangsa petani *Hati berakar di dalam bumi* Sedang kali *kehidupan Berhulu di kubur leluhur.*

Penggalan puisi yang berjudul Periangan terlihat gaya bahasa hiperbola karena penggunaan kata yang berlebihan. Setiap larik yang disampaikan penyair memiliki makna yang mendalam yaitu mengandung makna bahwa semakin kuat dan tangguh kerohanian. *Hati berakar* adalah seperti cabang pohon kita tumbuh kearah yang berbeda, tetapi hati kita tetap satu. *Berhulu* adalah memakai pegangan. Jadi dalam kehidupan harus memiliki prinsip atau pegangan dalam hidup.

Surat Bertanggal 17 Agustus

*Menyiramnya dengan darah, memupuknya dengan serpihan daging* Karena langit hanya menghujankan api dan besi, api dan besi.

Penggalan puisi Surat Bertanggal 17 Agustus, terlihat gaya bahasa hiperbola. Setiap larik yang disampaikan penyair memiliki makna yang mendalam yaitu memperingati peristiwa yang penuh makna puluhan tahun silam yang berkat perjuangan dan tumpahan darah pahlawan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dari 20 puisi terdapat empat gaya bahasa. (1) gaya bahasa perbandingan ada tiga yaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi (2) gaya bahasa pertentangan ada dua yaitu, hiperbola dan ironi. (3) gaya bahasa pertautan ada satu yaitu, metonomia. (4) gaya bahasa perulangan ada satu, yaitu aliterasi.

## REFERENSI

- Agustina, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu. *Educative*, 3, 1-87.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Salaka*, 62-65.
- Alwi, N. (2018) "Nilai -Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak". *Jurnal Puitika* 14 (1), 1-13.
- Aminudin. 2002, pengantar apresiasi karya sastra. Bandung. Sinar Baru Alge Sindo Offset
- Baskin, A. 2008. Aplikasi pengajaran sastra. Bandung: PT Pribumi Mekar
- Hamdani, 2011. Dasar-dasar kependidikan. Pontianak: fahrana Bahagia Press



- Keraf,G., 2007. Diksi dan Gaya bahasa. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Mujiyanto, F. 2007. Puisi dan karya sastra Jakarta: pengajaran sastra
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. STILISTIKA. Yogyakarta : Gadjah mada University Press
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Inovasi Penelitian, 1*, 967-974.
- Pradopo, Rachmat Djoko, 2009. Pengkajian puisi. Yogyakarta : gadjah mada university press.
- Rosita, F.Y dan Achsani, F. (2019) "Kemampuan Menceritakan Vidio Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.8(2) 103-108